ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 14 No 3 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

PERAN METODE MUHADATSAH DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN BAHASA ARAB

Kian Keisha Syaputra[1)], Azizah Zahra Sifa[1)], Nayla Shakira Odiska[1)], Addin Zahwa Salsabila[1)], Ere Mardella Arbiani[2)]
[1)]Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut IMSYA Indonesia
[2)]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: keisha.syaputra@gmail.com, aziirasifaa@gmail.com, naylashakiraodiska@gmail.com, addinsalsabila421@gmail.com, eremardellaarbiani@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan komunikasi lisan merupakan salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena memungkinkan peserta didik menggunakan bahasa sebagai sarana menyampaikan gagasan, informasi, dan perasaan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan tersebut adalah muhadatsah, yaitu kegiatan percakapan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab secara langsung. Artikel ini bertujuan mengkaji peran metode muhadatsah dalam mengembangkan keterampilan komunikasi lisan bahasa Arab melalui studi pustaka terhadap tujuh sumber yang berkaitan dengan muhadatsah, maharah al-kalam, strategi komunikasi, dan pendekatan komunitatif. Literatur dianalisis dengan mengelompokkan informasi berdasarkan konsep, peran, strategi penerapan, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa muhadatsah dapat menjadi sarana latihan berbicara, pengembangan kosakata, pembiasaan pelafalan, dan penyampaian pesan dalam interaksi. Penerapannya dapat dilakukan secara bertahap melalui dialog, tanya jawab, bermain peran, dan latihan komunitatif dengan memperhatikan kemampuan peserta didik serta konteks pembelajaran. Dengan demikian, muhadatsah dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mendukung pengembangan keterampilan komunikasi lisan bahasa Arab.

Kata Kunci: Muhadatsah, Maharah al-Kalam, Komunikasi Lisan, Bahasa Arab.

ABSTRACT

Oral communication is an important ability in Arabic language learning because it enables learners to use language to convey ideas, information, and feelings. One method that can support this ability is muhadatsah, a conversational activity that provides learners with opportunities to use Arabic directly. This article examines the role of muhadatsah in developing Arabic oral communication skills through a literature review of seven sources related to muhadatsah, maharah al-kalam, communication strategies, and the communicative approach. The literature was analyzed by grouping relevant information into concepts, roles, implementation strategies, and supporting and inhibiting factors. The findings indicate that muhadatsah can provide practice in speaking, vocabulary development, pronunciation, and conveying massages during interaction. It can be implemented gradually through dialogue, question-and-answer activities, role-play, and

Article History
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026
Plagirism Checker: No 235.223.443

Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 14 No 3 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

communicative exercises, while taking learner's abilities and the learning context into consideration. Therefore, muhadatsah can serve as an alternative method to support the development of oral communication skills in Arabic.

Keywords: Muhadatsah, Maharah al-Kalam, Oral Communication, Arabic Language.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab dipelajari di berbagai lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya diarahkan pada pemahaman kosakata dan kaidah bahasa, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa tersebut dalam komunikasi. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengembangkan empat keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan berbicara atau maharah al-kalam.

Maharah al-kalam merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan melalui bahasa lisan. Keterampilan ini melibatkan penguasaan kosakata, pelafalan, penyusunan kalimat, serta kemampuan menyesuaikan tuturan dengan konteks komunikasi. Syamaun (2016) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara berkaitan dengan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada mitra bicara melalui kata-kata dan kalimat yang dapat dipahami.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat menghadapi kesulitan ketika memilih kosakata, menyusun kalimat, atau mempertahankan percakapan dalam bahasa Arab. Keterbatasan penguasaan kosakata dan kurangnya kesempatan untuk berlatih dapat membuat peserta didik belum terbiasa menggunakan bahasa Arab secara lisan. Keadaan tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pembelajaran yang memberi ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan bahasa secara langsung.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memberikan kesempatan praktik tersebut adalah muhadatsah. Muhadatsah menempatkan percakapan sebagai kegiatan utama sehingga peserta didik dapat berlatih melalui dialog, tanya jawab, dan penyampaian pendapat. Melalui kegiatan ini, unsur bahasa yang telah dipelajari dapat digunakan dalam situasi komunikasi, bukan hanya diingat sebagai pengetahuan.

Sejumlah penelitian dan kajian terdahulu membahas keterampilan berbicara serta penggunaan muhadatsah dalam pembelajaran bahasa Arab. Nalole (2018) dan Nur (2017) mengkaji penerapan muhadatsah dalam pembelajaran maharah al-kalam. Amin (2023) membahas teknik pengajaran maharah al-kalam pada tingkat pemula, sedangkan Aladdin (2012) mengkaji strategi komunikasi dalam komunikasi lisan bahasa Arab. Kajian Syamaun (2016) juga menguraikan latihan dan metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara. Assyifa dan Sayekti (2023) juga mengangkat penggunaan metode muhadatsah dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, sedangkan Wahyungsi (2019) membahas pendekatan komunitatif dalam pembelajaran. Kedua topik tersebut melengkapi landasan kajian mengenai praktik percakapan dan penggunaan bahasa untuk berkomunikasi.

Berdasarkan kajian tersebut, artikel ini membahas peran metode muhadatsah dalam mengembangkan keterampilan komunikasi lisan bahasa Arab. Pembahasan diarahkan pada konsep muhadatsah, hakikat maharah al-kalam, peran muhadatsah, strategi penerapan, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual mengenai hubungan antara latihan percakapan dan pengembangan kemampuan komunikasi lisan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Bahan kajian berupa tujuh sumber tertulis yang tercantum dalam daftar pustaka, yaitu sumber yang membahas metode muhadatsah, keterampilan maharah al-kalam,

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 14 No 3 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

strategi komunikasi lisan, dan pendekatan komunikatif. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai bahan untuk mengidentifikasi konsep dan pembahasan yang berkaitan dengan fokus artikel.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan isi sumber pustaka yang relevan dengan topik. Informasi yang ditemukan kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema, meliputi konsep muhadatsah, hakikat keterampilan komunikasi lisan, peran muhadatsah, strategi penerapan, serta faktor pendukung dan penghambat. Selanjutnya, informasi antar sumber dideskripsikan dan dihubungkan untuk menyusun uraian mengenai peran muhadatsah dalam mengembangkan keterampilan komunikasi lisan bahasa Arab.

HASIL KAJIAN

3.1 Konsep Metode Muhadatsah

Muhadatsah merupakan kegiatan percakapan dengan menggunakan bahasa Arab. Dalam pembelajaran, muhadatsah dapat diterapkan melalui dialog, tanya jawab, dan percakapan berdasarkan tema tertentu. Kegiatan tersebut memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan kosakata dan susunan kalimat yang telah dipelajari dalam suatu interaksi.

Latihan muhadatsah dapat dimulai dari ungkapan sederhana yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti memperkenalkan diri, menanyakan kabar, atau membicarakan kegiatan sehari-hari. Setelah peserta didik mulai terbiasa, latihan dapat dikembangkan menjadi percakapan yang lebih panjang dan beragam. Tahapan tersebut membantu peserta didik membangun kebiasaan menggunakan bahasa Arab secara bertahap.

3.2 Hakikat Keterampilan Komunikasi Lisan Bahasa Arab

Maharah al-kalam merupakan kemampuan menyampaikan pesan, pikiran, dan perasaan menggunakan bahasa Arab secara lisan. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengucapkan kata, tetapi juga melibatkan pemilihan kosakata, pelafalan, penyusunan kalimat, dan pemahaman terhadap konteks percakapan. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh mitra bicara.

Keterampilan komunikasi lisan juga menuntut kemampuan menjaga keberlangsungan interaksi. Ketika peserta didik tidak mengetahui kosakata tertentu, mereka perlu berusaha menyampaikan maksud dengan ungkapan lain atau dengan menggunakan strategi komunikasi yang sesuai. Aladdin (2012) membahas penggunaan strategi komunikasi dalam komunikasi lisan bahasa Arab, sedangkan Syamaun (2016) menguraikan pentingnya latihan dialog, kosakata, dan pola kalimat dalam pembelajaran maharah al-kalam.

3.3 Peran Muhadatsah dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Lisan

Metode muhadatsah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan komunikasi. Melalui percakapan, peserta didik tidak hanya mempelajari bentuk bahasa, tetapi juga mencoba menggunakannya untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Peran muhadatsah dalam mengembangkan keterampilan komunikasi lisan dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut:

a. **Melatih kemampuan berbicara**
   Muhadatsah memberi ruang bagi peserta didik untuk memproduksi tuturan secara langsung. Ketika terlibat dalam dialog atau tanya jawab, peserta didik berlatih menyusun dan mengucapkan kalimat sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan. Latihan yang dilakukan secara bertahap dapat membantu peserta didik menjadi lebih terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam percakapan.
b. **Mengembangkan penguasaan kosakata**
   Percakapan membutuhkan kosakata yang sesuai dengan topik pembicaraan. Dalam kegiatan muhadatsah, peserta didik dapat mengenali, mengingat, dan menggunakan kosakata dalam konteks kalimat. Penggunaan kosakata secara berulang dalam situasi komunikasi membantu

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 14 No 3 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

peserta didik memahami fungsi kata dan memilih ungkapan yang sesuai dengan kebutuhan percakapan.

c. **Melatih pelafalan dan intonasi**
Kegiatan berbicara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan pengucapan kata dan kalimat bahasa Arab. Melalui dialog dan latihan lisan, peserta didik dapat memperhatikan kejelasan bunyi, tekanan, serta intonasi ketika menyampaikan pertanyaan atau pernyataan. Latihan dan umpan balik dari pendidik dapat membantu peserta didik memperbaiki pelafalan secara bertahap.

d. **Meningkatkan kemampuan menyampaikan pesan**
Tujuan komunikasi bukan sekadar menghasilkan kalimat, melainkan menyampaikan maksud agar dipahami oleh mitra bicara. Dalam muhadatsah, peserta didik belajar memilih ungkapan, menyusun informasi, dan memberikan tanggapan sesuai dengan konteks percakapan. Dengan demikian, kegiatan ini mendukung kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan membangun interaksi.

3.4 Strategi Penerapan Metode Muhadatsah

Penerapan muhadatsah perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Pada tingkat pemula, pendidik dapat memulai latihan dengan memperkenalkan kosakata dan ungkapan sederhana yang berkaitan dengan tema tertentu. Setelah itu, peserta didik dapat berlatih melalui dialog pendek dan tanya jawab sebelum diarahkan pada percakapan yang lebih bebas.

Latihan dapat dikembangkan melalui bermain peran, permainan bahasa, simulasi, dan diskusi. Amin (2023) menguraikan beberapa teknik pengajaran maharah al-kalam, antara lain dialog, bermain peran, permainan, simulasi, serta penggunaan media audio dan video. Teknik-teknik tersebut dapat menjadi variasi kegiatan, dengan pemilihan yang disesuaikan pada tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik.

Syamaun (2016) juga membahas latihan dialog, praktik pola, karangan lisan, dan latihan komunikatif sebagai kegiatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran maharah al-kalam. Dalam latihan komunikatif, peserta didik memperoleh kesempatan untuk lebih aktif berbicara dan mengembangkan tuturan bersama teman. Oleh karena itu, pendidik perlu mengatur kegiatan agar peserta didik mendapatkan kesempatan praktik yang cukup dan tidak hanya menjadi pendengar.

Pembelajaran muhadatsah sebaiknya diarahkan pada penggunaan bahasa dalam konteks yang bermakna. Tema percakapan dapat diambil dari situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami tujuan komunikasi. Pendidik juga dapat memberikan koreksi dan umpan balik tanpa menghentikan seluruh proses interaksi, agar latihan tetap berlangsung dan peserta didik terdorong untuk mencoba.

3.5 Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan metode muhadatsah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kesesuaian materi, kemampuan peserta didik, teknik pembelajaran, bimbingan pendidik, dan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab. Materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dapat memudahkan memahami topik percakapan. Variasi teknik dan kesempatan praktik juga dapat membuat pembelajaran lebih terarah serta memberi ruang bagi peserta didik untuk terlibat aktif.

Di sisi lain, keterbatasan kosakata, kurangnya latihan, dan rendahnya kebiasaan menggunakan bahasa Arab dapat menjadi hambatan dalam percakapan. Peserta didik mungkin mengalami kesulitan ketika harus menyampaikan maksud dengan kosakata yang terbatas atau ketika tidak mengetahui cara merespon lawan bicara. Pembahasan Aladdin (2012) mengenai strategi komunikasi menunjukkan pentingnya upaya mengatasi keterbatasan bahasa agar interaksi tetap dapat berlangsung.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 14 No 3 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

Untuk mengurangi hambatan tersebut, pendidik dapat memberikan kosakata pendukung, contoh ungkapan, dan tema percakapan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Latihan perlu dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari bentuk yang sederhana hingga kegiatan yang menuntut interaksi lebih luas. Lingkungan belajar yang memberi kesempatan untuk mencoba dan melakukan kesalahan secara wajar juga diperlukan agar peserta didik lebih berani berkomunikasi.

PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa muhadatsah memiliki hubungan dengan pengembangan keterampilan komunikasi lisan karena metode ini menempatkan peserta didik sebagai pelaku komunikasi. Peserta didik menggunakan bahasa Arab untuk bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, dan menanggapi tuturan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan tentang bahasa, tetapi juga memberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam interaksi.

Kajian Nalole (2018) dan Nur (2017) sama-sama menempatkan muhadatsah sebagai metode yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbicara atau maharah al-kalam. Keduanya sejalan dengan gagasan bahwa kemampuan berbicara perlu dilatih melalui penggunaan bahasa secara langsung. Sementara itu, Amin (2023) memperluas gambaran penerapan pembelajaran berbicara melalui beragam teknik, seperti dialog, bermain peran, permainan, dan simulasi.

Keterampilan berbicara tidak hanya ditentukan oleh banyaknya kesempatan untuk mengucapkan kalimat, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik menjaga agar pesan dapat dipahami. Aladdin (2012) membahas strategi komunikasi dalam komunikasi lisan bahasa Arab, yang relevan ketika peserta didik menghadapi keterbatasan koskata atau kesulitan menyampaikan maksud. Hal ini memperlihatkan bahwa latihan muhadatsah perlu memberi ruang bagi peserta didik untuk mengatasi kendala komunikasi, bukan hanya menghafalkan dialog yang telah disiapkan.

Pembahasan Syamaun (2016) mengenai latihan dialog, pola kalimat, kosakata, dan latihan komunikatif memperkuat pentingnya latihan yang disusun secara bertahap. Pada tahap awal, peserta didik dapat dibantu dengan contoh ungkapan dan pola kalimat. Selanjutnya, bantuan tersebut dapat dikurangi secara bertahap agar peserta didik memiliki kesempatan untuk menyusun tuturan dan merespon lawan bicara secara lebih mandiri.

Berdasarkan hubungan antarkajian tersebut, muhadatsah tidak seharusnya dipahami hanya sebagai kegiatan menghafal atau memeragakan dialog. Muhadatsah dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berbicara, memperkaya penggunaan kosakata, melatih pelafalan, dan membangun kemampuan menyampaikan pesan. Agar tujuan tersebut tercapai, pelaksanaannya perlu memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik, kesesuaian tema, variasi teknik, bimbingan pendidik, dan kesempatan praktik yang memadai.

KESIMPULAN

Metode muhadatsah merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa Arab yang menekankan praktik percakapan secara langsung. Berdasarkan kajian pustaka, metode ini dapat mendukung pengembangan keterampilan komunikasi lisan melalui latihan berbicara, penggunaan kosakata, pelafalan, serta kemampuan menyampaikan dan menanggapi pesan. Dengan demikian, muhadatsah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan unsur bahasa yang dipelajari dalam kegiatan interaksi.

Penerapan muhadatsah dapat dilakukan secara bertahap melalui pengenalan kosakata, ungkapan sederhana, dialog, tanya jawab, bermain peran, permainan, simulasi, dan latihan komunikatif. Pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan kemampuan peserta didik serta didukung oleh materi yang relevan, bimbingan pendidik, dan kesempatan praktik yang cukup. Oleh karena itu, muhadatsah dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lisan bahasa Arab.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 14 No 3 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

DAFTAR PUSTAKA

Aladdin, A. (2012). Analisis penggunaan strategi komunikasi dalam komunikasi lisan bahasa Arab. *GEMA Online Journal of Language Studies, 12*(2), 645–666.

Amin, B. (2023). Konsep pengajaran maharah al-kalam pada tingkat pemula. *Jurnal Seumubeuet, 2*(1), 39–48.

Assyifa, Z. Y., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan metode muhadatsah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2*(3).

Nalole, D. (2018). Meningkatkan keterampilan berbicara (maharah al-kalam) melalui metode muhadtsah dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(1), 129–145.

Nur, H. (2017). Penerapan metode muhadatsah dalam meningkatkan hasil belajar maharah kalam peserta didik. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 20*(2), 177–187.

Syamaun, N. (2016). Pembelajaran maharah al-kalam untuk meningkatan keterampilan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya, 4*(2), 343–359. https://doi.org/10.22373/l.v4i2.852

Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 3*(2), 179–190. https://doi.org/10.30651/lf.v3i2.3102